

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. PSAK No 1 tentang Penyajian laporan Keuangan menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang di percayakan kepada mereka.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC No 1)*, informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan yang akan datang. Adanya perhatian lebih tentang ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku manajemen laba.

Manajemen laba menurut Scott (2011:423) adalah "*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Hal ini berarti pemilihan kebijakan akuntansi tertentu oleh manager yang dianggap

bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Scott (2011:426) beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earning management*, antara lain adalah (1) Motivasi bonus, yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya; (2) Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), berkaitan dengan persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang; (3) *Meet Investors Earnings Expectations and Maintain Reputation*, perusahaan yang melaporkan laba lebih besar daripada ekspektasi investor harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik; (4) IPO (*Initial Public Offering*), manajer perusahaan yang akan *go public* termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen. Adanya masalah keagenan tersebut dapat membuat pihak manajemen melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan, salah satunya adalah memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan kinerjanya selama

ini agar pemegang saham dapat memberikan bonus atau upah tinggi atas keberhasilannya dalam mengelola perusahaan (Warsono *et.al*, 2009).

Praktik manajemen laba juga dapat terjadi dikarenakan adanya asimetri informasi (*Information Asymmetry*). Asimetri Informasi yang terjadi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyanto, 2007). Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi ini akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

*Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Macey dan O'Hara, 2003). *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyusun prinsip-prinsip yang mengatur *good corporate governance*, diantaranya: seperti *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency* dan *Fairness* (TARIF).

Kane, *et al.* (2005) menyatakan bahwa dengan menggunakan mekanisme bonus dalam teori keagenan, kepemilikan manajemen di bawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar. Kepemilikan manajemen di atas 25%, karena manajemen mempunyai kepemilikan yang cukup besar dengan hak pengendalian perusahaan, maka asimetri informasi menjadi berkurang.

Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian diantaranya oleh Fitriana (2013) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Praktik manajemen laba pada Perusahaan Perdagangan, jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan. Dipilihnya perusahaan Dagang dalam penelitian ini dikarenakan sedang berkembangnya bisnis ini di Indonesia. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya pusat-pusat perbelanjaan, *hypermart*, *factory outlet*, dan lain sebagainya. Menurut Rudianto (2012) perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan barang tersebut. Di dalam rantai distribusi barang, perusahaan dagang berada di ujung rantai distribusi, tepat sebelum sampai ke tangan konsumen. Penelitian ini menggunakan industri perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan sebagai objek penelitian dengan periode pengamatan selama empat tahun, yaitu tahun 2009-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2009) memberikan hasil bahwa Struktur kepemilikan, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan kompensasi bonus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit dan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Murtini (2012) dan Ujiyantho Pramuka (2007) yang tidak menemukan bukti adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan laba dengan konsentrasi kepemilikan institusional. Ini disebabkan pandangan yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek sehingga keberadaannya tidak mampu mengurangi manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini “Pengaruh Praktik *Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2013”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya dapat dirumuskan masalah: Apakah penerapan praktik *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik *corporate governance* terhadap manajemen laba di perusahaan publik.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

##### 1. Untuk Peneliti

Peneliti mampu mengerti dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek manajemen laba oleh manajemen di perusahaan.

##### 2. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada perusahaan tentang faktor-faktor yang mampu menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba oleh manajemen di perusahaan.

##### 3. Untuk Pembaca

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan suatu informasi dan pengetahuan tambahan mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### 1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan di sesuaikan dengan materi pembahasan. Kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

##### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mengemukakan tentang fenomena manajemen laba dan motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba. Alasan yang mendasar diantaranya motivasi bonus, Hipotesis perjanjian hutang, *Meet Investors Earnings Expectations and Maintain Reputation*, dan IPO (*Initial Public offering*). Pada bab ini juga

menjelaskan alasan pemilihan perusahaan dagang sebagai obyek penelitian. Selanjutnya, bagian ini juga menjelaskan mengenai rumusan masalah apakah penerapan praktik *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh praktik *corporate governance* terhadap manajemen laba di perusahaan public. Manfaat penelitian diuraikan juga di bab ini diantaranya untuk peneliti, perusahaan, dan bagi para pembaca, selanjutnya sistematika penulisan skripsi.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (1976). Selain itu dalam bab II ini di jelaskan mengenai Manajemen Laba menurut Healy and Wahlen (1999), Scott (2003) dan Rahmawati dkk (2006) bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut), Bentuk-Bentuk Manajemen Laba dari Scott (2003), Motivasi Manajemen Laba menurut Scott (2003). Teknik Manajemen Laba dari Setiawati dan Nai'im (2000), Praktik *Corporate Governance* yang di definisikan oleh Cadbury Committee (1992). Asas *Good Corporate Governance* menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006 dan Mekanisme *Corporate Governance* dari Boediono (2005). Dalam bab ini juga di kemukakan uraian penelitian sebelumnya yang di uraikan dari 11 peneliti terdahulu, Pengembangan

Hipotesis dari variabel-variabel independen yang digunakan , dan Kerangka Berfikir

### BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Variabel yang digunakan diantaranya Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah Struktur kepemilikan saham (INS), Komite Audit (KOMAU), proporsi dewan komisaris (DKOM), ukuran KAP (KAP), dan Kompensasi Bonus (KOM) sedangkan variabel terikat (*dependent Variable*) yang digunakan adalah manajemen laba. Definisi operasional masing-masing variabel juga dijelaskan pada bab III. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 33 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Prosedur Pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Jenis dan sumber data adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perdagangan yang masuk dan tercatat dalam periode tahun 2009 sampai dengan 2013 di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda data panel. 3 pendekatan dalam data panel diantaranya yaitu Pool Least Square (PLS), Fixed Effect (FE), dan random Effect (RE). Selain itu Pemilihan Model Estimasi regresi Panel memiliki dua cara antara lain melalui Uji F-Statistik dan Uji Hausman.

### BAB 4 HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, Deskripsi variabel penelitian yang di proksikan menggunakan DA atau Discretionary

Accrual. Analisis Model dan Pembuktian Hipotesis Meliputi pemilihan model estimasi yang menunjukkan signifikansi uji F adalah 0.8992 yang berarti model yang dipilih adalah REM karena mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga yang terpilih adalah model REM. Identifikasi hasil estimasi persamaan regresi data panel menunjukkan ada variabel yang mempunyai koefisien pengaruh yang bertanda negative yang berarti semakin meningkat variabel bebas maka semakin menurun praktik manajemen laba, dan sebaliknya tanda positif berarti semakin meningkat variabel bebas maka semakin besar pula praktik manajemen laba. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Selanjutnya Pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Disini dijelaskan tiap-tiap komponen Praktik *Corporate Governance* dan pengaruhnya terhadap manajemen laba.

## BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi dan berisi tentang ringkasan dan kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian diantaranya komite audit berpengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, kompensasi Bonus berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Saran dan keterbatasan penelitian serta masukan bagi penelitian selanjutnya.